

**STUDI NILAI *ABILITY TO PAY* (ATP) PENGGUNA BUS
TRANEX MENUJU BANDARA INTERNASIONAL
MINANGKABAU (BIM)**

SKRIPSI

Oleh :

RAHMA ROZA
01172017



**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006**

ABSTRAK

Salah satu angkutan umum yang digunakan masyarakat menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah Bus Tranex. Ongkos untuk Bus Tranex dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dengan berdasarkan pertimbangan dari Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan kemampuan membayar pengguna jasa angkutan. Objek studi ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar pengguna jasa bus tranex. Survey data untuk Ability To Pay dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner dan kepenumpang Tranex yang menuju Bandara Internasional Minangkabau dengan menggunakan metoda statistik.

Besarnya nilai ATP yang didapatkan dari penelitian adalah: Berdasarkan jenis kelamin, ATP laki-laki lebih tinggi dari perempuan (laki-laki Rp 683,3547/km, perempuan Rp 626,5787/km), berdasarkan penghasilan responden (1–2 juta Rp 651,4895/km, 2–3 juta Rp 630,3446/km, 3–4 juta Rp 562,4642/km, 4–5 juta Rp 681,4484/km dan >5 juta Rp 835,9788/km), berdasarkan usia pengguna (10–20 tahun Rp 1.048,765/km, 21–25 tahun Rp 618,0728/km, 26–35 tahun Rp 593,6596/km, 36–45 tahun Rp 627,0609/km dan untuk usia 46–60 tahun Rp 608,6815/km) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pegawai negeri Rp 618,1653/km, pegawai swasta 669,6349/km, pedagang/wiraswasta Rp 586,4697/km, siswa/mahasiswa Rp 639,9075/km, Ibu Rumah Tangga Rp 662,9611/km, dan lainnya Rp 667,4685/km).

Kata Kunci : Karakteristik Pengguna, Ability To Pay (ATP).

ABSTRAK

Salah satu angkutan umum yang digunakan masyarakat menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah Bus Tranex..Ongkos untuk Bus Tranex dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dengan berdasarkan pertimbangan dari Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan kemampuan membayar pengguna jasa angkutan. Objek studi ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar pengguna jasa bus tranex. Survey data untuk Ability To Pay dilakukan dengan menyebar kuisioner dan kepenuhangan Tranex yang menuju Bandara Internasional Minangkabau dengan menggunakan metoda statistik.

Besarnya nilai ATP yang didapatkan dari penelitian adalah: Berdasarkan jenis kelamin, ATP laki-laki lebih tinggi dari perempuan (laki-laki Rp 683,3547/km, perempuan Rp 626,5787/km), berdasarkan penghasilan responden (1-2 juta Rp 651,4895/km, 2-3 juta Rp 630,3446/km, 3-4 juta Rp 562,4642/km, 4-5 juta Rp 681,4484/km dan >5 juta Rp 835,9788/km), berdasarkan usia pengguna (10-20 tahun Rp 1.048,765/km, 21-25 tahun Rp 618,0728/km, 26-35 tahun Rp 593,6596/km, 36-45 tahun Rp 627,0609/km dan untuk usia 46-60 tahun Rp 608,6815/km) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pegawai negeri Rp 618,1653/km, pegawai swasta 669,6349/km, pedagang/wiraswasta Rp 586,4697/km, siswa/mahasiswa Rp 639,9075/km, Ibu Rumah Tangga Rp 662,9611/km, dan lainnya Rp 667,4685/km).

Kata Kunci : Karakteristik Pengguna, Ability To Pay (ATP).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi darat merupakan sarana yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan sangat mendominasi angkutan orang dan barang di daerah perkotaan, tidak terkecuali untuk Kota Padang. Dalam hal ini moda angkutan umum merupakan alternatif terbaik yang bisa digunakan, selain kita tidak memerlukan kepandaian untuk mengemudi sendiri, biayanya pun lebih murah dibanding dengan menggunakan kendaraan sendiri. Tetapi untuk masyarakat kalangan menengah ke atas cenderung menggunakan kendaraan pribadi.

Padang merupakan salah satu kota yang pergerakannya cukup pesat di Indonesia, sementara Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 25 Agustus 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Juli 2005 yang lokasinya sangat jauh dari pusat kota membuat kita memerlukan moda transportasi lain untuk mencapainya. Pada saat ini angkutan yang tersedia menuju Bandara adalah mobil pribadi, taksi dan bus. Realitanya, biaya yang dikeluarkan oleh penumpang yang menggunakan taksi jauh lebih mahal daripada yang menggunakan bus, tetapi waktu yang bisa dihemat dengan menggunakan taksi pun jauh lebih banyak.

Sampai saat ini ada dua jenis bus yang beroperasi melayani angkutan menuju bandara, yaitu bus Tranex dan Damri, dengan rute dan angkutan yang berbeda. Untuk bus Tranex melayani trayek:

Simpang Lubeg – Bandara Internasional Minangkabau, jalur yang dilewati adalah: Jl. Aru–Marapalam–Jl. DR. Soetomo–Simpang Haru–Jl. Agus Salim–Jl. Sudirman–Jl. Rasuna Said–Jl. Khatib Sulaiman–Minang Plaza–UNP–Stasiun Kereta Api Tabin–Lubuk Buaya–Simp. Dukuandar Ketaping (BIM). Dengan tarif sekali perjalanan jauh dekat Rp 15.000,- dan untuk Damri dengan pangkalan Imam Bonjol, dengan tarif yang sama.

Dalam hal ini pelaku perjalanan biasanya dihadapkan pada suatu pilihan jenis angkutan apa yang dikehendaki. Biasanya pelaku perjalanan akan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan pilihannya, seperti: ongkos perjalanan, waktu tempuh, kenyamanan dan aksesibilitas lainnya. Pada penelitian tugas akhir ini penulis mencoba menganalisa kemampuan pengguna moda dalam memilih Bus Tranex sebagai angkutan umum yang akan digunakan dalam melakukan perjalanan menuju Bandara Internasional Minangkabau.

Saat ini Bus Tranex yang menuju Bandara Internasional Minangkabau berjumlah 6 buah, akan tetapi yang beroperasi setiap harinya hanya 5 buah. Ini disebabkan oleh tuntutan dari pihak taksi, karena mereka merasa dirugikan dengan adanya bus bandara, sehingga pengadaan dan pengoperasian Bus Tranex menjadi terbatas. Sementara itu, permintaan akan jasa angkutan tersebut semakin meningkat. Kenyataannya saat ini tarif angkutan hanya ditentukan oleh pihak penyedia jasa. Oleh karena itu, diperlukan tarif ideal yang memperhatikan perbedaan kepentingan antara penyedia jasa dan pengguna jasa.

BAB VI KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey dan perhitungan, serta analisis seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 100 responden, diperoleh ATP rata-rata sebesar Rp 660,6730/ km.
2. Penghasilan keluarga perbulan rata-rata Rp 2.260.000,-
3. Alokasi penghasilan untuk transportasi perbulan dari responden Rp 300.000-
4. Alokasi penghasilan untuk Bus Tranex dari responden Rp 20.300,-
5. Jarak perjalanan rata-rata responden adalah 32,618 km.

6.2 Saran

1. Sebaiknya pertanyaan pada formulir survey tidak terlalu banyak, hanya fokus pada masalah yang dikaji sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan.
2. Agar penelitian selanjutnya lebih teliti dan akurat, yaitu dengan menambah responden.
3. Agar peneliti selanjutnya lebih memahami kuisisioner sebelum disebarkan ke responden.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- [1] Rahmayanti, Sri, *Studi nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Pengguna Angkutan Ojek di Kota Padang*, Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Andalas, 2006.
- [2] Aryawan, I Gede Made Oka, *Evaluasi Tarif Angkutan Kota dengan Analisa Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pada Trayek Ubung-Kreneng di Kota Denpasar*, www.Google.com, 2005.
- [3] Aspiani dan Ariani, *Analisis Nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Angkutan Ojek pada Kompleks Perumahan di Kota Makassar*, Skripsi pada Universitas Hasanuddin, 2003.
- [4] Tamin, OZ, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, ITB, Bandung, 2000.
- [5] Tamin, OZ, *Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisa Ability To Pay (ATP) di DKI Jalarta*, Proceeding Simposium Fiom Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi, ITB, Bandung, 1998.
- [6] LPM ITB, *Perencanaan Sistem Angkutan Umum*, ITB, Bandung, 1997.
- [7] Morlok, E.K., *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta, 1995.